

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI KELAS XII IPA 2 SMAN 1 BAYANG KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Muhammad Alfahrissi & Sulaiman  
Universitas Negeri Padang  
m.alfahrissi029@gmail.com, Sulaiman@fis.unp.ac.id

#### Abstract

*Education is a very important aspect in creating quality human resources through quality learning. Therefore we need a way to realize quality education through effective and efficient learning in accordance with the times. The digital era of the Industrial Revolution 4.0 is now growing rapidly, because these technological developments cannot release humans to use technology in every activity of daily life. In this era, the world of education must be able to produce students who can keep up with technological developments that do not conflict with religious values. Guidance and coaching to students needs to be done in order to produce students who have the desired character. One solution to deal with these problems is to implement Islamic Religious Education learning that is oriented to shape the character of students in the digital era of the Industrial Revolution 4.0 in class XII IPA 2 SMA N 1 Bayang Pesisir Selatan Regency. The purpose of this study is to describe how the planning, implementation and evaluation of the implementation of Islamic Religious Education learning in the digital era of the Industrial Revolution 4.0 in class XII IPA 2 SMA N 1 Bayang Pesisir Selatan Regency. The findings in this study on the planning aspect, the school designed programs to shape the character of students. Furthermore, in the aspect of implementing learning in character building, it is carried out by utilizing digital media and applications. While the learning evaluation aspect uses three indicators, namely, effectiveness, adequacy and responsiveness. The results showed that the program implemented at the school consisted of intracurricular activities (Asma'ul Husna, profile of Pancasila learning (Propela), 3S refracted (Smile, Greetings, and Greetings), Dzukur prayer in congregation, reading Asmaul Husna, habituation of disciplined life, habituation clean living, habituation of responsible attitude, Infaq every Friday) and extracurricular activities (Scouts, Islamic Intellectual Cadres, Paskibra, Arts, English Club, Volley Ball) that utilize digital media and applications in the learning process so as to be able to provide character changes to students. Students include the values of honesty, responsibility, discipline, independence and social care.*

**Keywords :** *Character; Industrial Revolution 4.0; Islamic Religious Education*

**Abstrak** : Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu diperlukan suatu cara dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman. Era digital Revolusi Industri 4.0 sekarang ini semakin berkembang pesat, dikarenakan perkembangan teknologi tersebut tidak dapat melepaskan manusia untuk menggunakan teknologi di setiap aktivitas kehidupan sehari-hari. Pada era ini, dunia pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan baik yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik perlu dilakukan agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang diinginkan. Salah satu solusi guna menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi untuk membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Temuan dalam penelitian ini pada aspek perencanaan, pihak sekolah merancang program-program untuk membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya pada aspek pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter dilakukan dengan memanfaatkan media dan aplikasi digital. Sedangkan aspek evaluasi pembelajaran menggunakan tiga indikator yaitu, efektivitas, kecukupan dan responsivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan di sekolah terdiri dari kegiatan intrakurikuler (Asma'ul husna, profil pembelajaran pancasila (propela), pembiasaan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa), shalat Dzuhur berjamaah, membaca Asmaul Husna, pembiasaan hidup disiplin, pembiasaan hidup bersih, pembiasaan sikap tanggung jawab, Infaq setiap hari Jum'at) dan kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, Kader Intelektual Islam, Paskibra, Kesenian, English Club, Volley Ball) yang memanfaatkan media dan aplikasi digital dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan perubahan karakter pada peserta didik diantaranya menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian dan peduli sosial.

**Kata Kunci** : Karakter; Revolusi Industri 4.0; Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu diperlukan suatu cara dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui bimbingan yang teratur untuk mengarahkan peserta didik menjadi anak yang memiliki keefektifan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini telah terjadi banyak perubahan dengan munculnya era digital revolusi industri 4.0 yang memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan. pendidikan merupakan peristiwa yang bersifat esensial bagi individu yang memiliki manfaat bagi kehidupan individu tersebut. Maka dari itu, perlu adanya kemauan dari diri sendiri untuk memperoleh pendidikan tersebut sebagai kewajiban dalam proses belajar dan mengajar (Hasbullah,2013). Dengan demikian, perolehan pendidikan yang telah didapatkan diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Kemajuan teknologi menyebabkan transformasi di semua bidang. Dikarenakan inovasi terbaru saat ini yang menciptakan gabungan antara dunia fisik, digital dan biologi secara menyeluruh sehingga dapat mengakibatkan pergeseran pada sistem kehidupan dan interaksi manusia (Tjandrawinata, 2016). Pada era digital Revolusi Industri 4.0 ini, dunia pendidikan perlu mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat mengikuti arus perkembangan teknologi dengan mengambil sisi positif yang sejalan dengan aturan-aturan agama, memberikan cerminan dan melakukan bimbingan atau pembinaan yang baik kepada peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik modern yang selalu menunjukkan karakter yang baik (Mushfi dan Hajriyah 2020). Selanjutnya agar peserta didik dapat termotivasi, memiliki kreativitas dan inovatif dalam proses pembelajaran, diperlukan suatu perubahan atau reformasi pada sistem pembelajaran untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Perubahan tersebut menjadi titik tumpu manusia untuk bersaing dalam menggunakan teknologi dalam kebutuhan sehari-hari yang dapat mengubah sistem tatanan pola kehidupan seseorang tersebut. Namun hal tersebut tidak menghalangi seseorang untuk berinteraksi, berbagi berita atau informasi dengan orang lain yang juga menggunakan teknologi digital yang sama. Maka dari itu, di saat sekarang ini Indonesia perlu sekiranya meningkatkan efektivitas dan memperluas penggunaan teknologi yang sudah berkembang pesat di zaman sekarang ini (Ahmad, 2018).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang bersifat universal dimana seorang pendidik dituntut untuk menyampaikan suatu pembelajaran yang bermutu yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap tingkatan pendidikan baik pada tingkat usia dini maupun tingkat perguruan tinggi (Lubis, 2020). Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu proses pembelajaran yang mengajarkan manusia untuk menerapkan ketetapan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk diamalkan dalam setiap aspek kehidupan. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Selain itu Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan kepribadian seorang muslim menjadi lebih baik agar senantiasa bertakwa kepada Allah ﷻ. Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berpengaruh pada konsep saja, melainkan juga berpengaruh pada sikap dan perilaku yang bertujuan untuk

membimbing seseorang agar terus menjalankan amal ibadah yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam (Ali, 2018).

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menciptakan karakter yang diharapkan pada peserta didik agar menjadi individu yang bermanfaat bagi orang disekelilingnya. Pendidikan karakter adalah salah satu struktur yang dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang terdiri dari bagian-bagian seperti minat, pengetahuan, dan perbuatan yang memiliki tujuan untuk menerapkan serta mengamalkan nilai-nilai yang telah ditentukan tersebut baik kepada Tuhan, diri sendiri, nusa bangsa, dan masyarakat (Omeri, 2015). Maka sebagai pendidik diperlukan sebuah upaya yang tepat dalam membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter, salah satunya pendidikan yang berkualitas. Selain itu pendidikan karakter juga diartikan sebagai suatu upaya pendidikan yang memiliki tujuan untuk menciptakan karakter bagi peserta didik dengan mengarahkan peserta didik pada etika dan moral di dalam masyarakat agar kelak dapat mengamalkan dan mematuhi aturan yang berlaku dilingkungannya (Mahendra, 2019).

Agar tercapainya pembentukan karakter yang diharapkan, sebagai pendidik diperlukan penguatan pada bagian karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun strategi atau tahapan yang perlu dilaksanakan oleh pendidik diantaranya tahap perencanaan, yaitu langkah-langkah yang digunakan dalam menentukan suatu rencana, strategi, metode serta analisa yang akan dilakukan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Kemudian tahap pelaksanaan, yaitu menerapkan langkah-langkah untuk mengumpulkan data dan informasi yang didapatkan serta tindakan yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik di era digital revolusi industri 4.0. Dan yang terakhir tahap penilaian, yaitu memberikan kesimpulan serta solusi yang dapat digunakan diantaranya dengan mengembangkan model, melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan media digital serta menerapkannya pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa pada saat ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik sudah menggunakan teknologi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Namun perkembangan teknologi tersebut justru mempengaruhi karakter peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai murid khususnya sebagai seorang muslim

diantaranya bolos ke sekolah, kurang disiplin, tidak memiliki rasa tanggung jawab kurangnya rasa peduli sosial serta malas beribadah (hasil wawancara tanggal 15 Juli 2022). Maka dari itu perlu diadakan penelitian dengan benar untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik dengan efektif dan efisien di era saat ini.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan begitu data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk hitungan atau angka, melainkan data yang didapatkan bersumber dari rancangan dari beberapa wawancara. Informan penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas XII IPA di SMAN 1 Bayang dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi terkait penelitian yang dilakukan. Adapun Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA SMAN 1 Bayang yang dilaksanakan melalui serangkaian tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi memberikan hasil yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah (5 Agustus 2022), bahwa implementasi pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat melalui perencanaan dan persiapan yang optimal, guru perlu mengembangkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan agar peserta didik dapat diarahkan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi guna membentuk karakternya.

Tujuan perencanaan dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 adalah sebagai sistem yang bermanfaat untuk memonitoring kondisi lingkungan sekolah dengan baik, selain itu perencanaan berguna untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya hambatan dan kelemahan dalam menghadapi permasalahan karakter yang terjadi sebelumnya. Selain itu guru memiliki peran yang penting dalam memberikan contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter pada saat ini serta memberikan arahan dalam memanfaatkan media teknologi untuk memfiltrasikan pengaruh negatif dari media digital dalam membentuk karakter peserta didik agar terwujudnya pendidikan karakter yang diharapkan melalui Pendidikan Agama Islam.

Setelah mendapatkan beberapa kegiatan di atas maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah mendiskusikan bagaimana metode atau strategi untuk melaksanakan kegiatan tersebut serta strategi dan metode yang digunakan pada saat pembelajaran akan dimulai. Diantara beberapa metode atau strategi yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter pada peserta didik antara lain; a) Meningkatkan kembali pemahaman dengan memanfaatkan media digital b) Menggunakan keteladanan c) Melakukan pembiasaan.

Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era Revolusi Industri 4.0, sekolah mengupayakan kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an, dan mengecek kehadiran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah itu guru menyampaikan materi yang diajarkan tersebut kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi power point yang ditampilkan melalui infocus sebagai bentuk penggunaan media dan aplikasi digital pada pelaksanaan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup guru memberikan penugasan kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan diantaranya tes lisan dalam bentuk hafalan, tes tulis dalam bentuk soal atau kuis, dan praktikum. Selain itu guru juga memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat rangkuman dan kesimpulan terkait materi yang diajarkan kemudian dikirim melalui aplikasi digital yaitu, WhatsApp, E-mail, google classroom. Untuk praktikum guru menampilkan video dengan menggunakan infocus lalu peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan dan mempraktikkan langsung mengenai materi yang terdapat pada

video tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian dan peduli sosial pada peserta didik..

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di kelas XII IPA 2 SMAN 1 Bayang Kecamatan Bayang yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0, bahwa terdapat beberapa tahapan diantaranya, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Mengenai perencanaan yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 saat ini, pihak sekolah juga melakukan pertemuan atau rapat mengenai kebijakan yang perlu dirancang untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah demi terwujudnya karakter yang diharapkan pada saat ini. Sebagaimana perencanaan merupakan rangkaian awal mengenai langkah-langkah yang perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran demi mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan kompetensi yang ada (Sanjaya, 2015). Dari hasil rapat tersebut, pihak sekolah menentukan kegiatan dan program apa saja yang diadakan untuk membentuk karakter peserta didik diantaranya mengadakan kegiatan intrakurikuler (pembacaan Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an, pembiasaan senyum sapa dan salam, shalat dzuhur berjamaah, mengumandangkan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran, pembiasaan hidup bersih dan sehat, disiplin, bertanggung jawab, serta penggalangan infaq setiap hari Jum'at). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pramuka, Kader Intelektual Islam (KII), Paskibra, English Club, kesenian, Volley Ball. Berikut tabel program perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di SMAN 1 Bayang.

**Tabel 1. Perencanaan Program Kegiatan Sekolah**

| No. | Aspek Perencanaan   | Keterangan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Pembiasaan Senyum, Sapa dan Salam<br>(Pukul 07.05-07.10)    | Pembiasaan siswa untuk bersikap santun kepada semua warga sekolah merupakan suatu kegiatan yang rutin dilaksanakan, agar terciptanya sikap peduli dan saling menghormati antara peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.   |
| 2.  | Membaca Asmaul Husna<br>(Pukul 07.11-07.21)                 | Kegiatan membaca Asma'ul husna dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mengawali pembelajaran dengan membaca asmaul husna meski tanpa pengawasan guru.  |
| 3.  | Membaca Al-Qur'an<br>(Pukul 07.25-07.35)                    | Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran serta melatih kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.  |
| 4.  | Shalat Dzuhur berjamaah<br>(Pukul 12.25-13.20)              | Shalat Dzuhur dilakukan sesuai dengan kondisi serta jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Untuk salat dzuhur berjamaah dilakukan oleh seluruh peserta didik sesuai dengan jadwal yang ditentukan.  |
| 5.  | Membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat<br>(Senin-Sabtu) | Pihak sekolah membiasakan peserta didik untuk hidup bersih dilakukan dengan melaksanakan piket baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut merupakan bentuk sikap peduli terhadap lingkungan yang perlu diignatkan oleh guru agar peserta didik dapat menjaga kebersihan sekolah. |
| 6.  | Infaq<br>(Hari Jum'at)                                      | Infaq dilakukan setiap hari yang nantinya akan disalurkan untuk keperluan melayat, membangun mushalla yang baru.   |
| 7.  | Pembiasaan hidup disiplin<br>(Pukul 07.00)                  | Pembiasaan hidup disiplin dilihat dari cara siswa mematuhi aturan sekolah, seperti tidak terlambat datang ke sekolah, memakai pakaian rapi dan lain lain.  |
| 8.  | Mengumandangkan lagu Indonesia Raya<br>(Senin Pagi)         | Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menanamkan rasa cinta tanah air dan dilaksanakan pada senin pagi.   |
| 9.  | Pembiasaan sikap tanggung jawab<br>(Setiap jam pelajaran)   | Sikap bertanggung jawab merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini seperti bertanggung jawab atas tugas piket sekolah, bertanggung jawab setelah melakukan kesalahan dan tanggung jawab sebagai seorang muslim yakni menjalankan ibadah shalat.  |

Pada aspek perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 diantaranya dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran dengan memanfaatkan media dan aplikasi digital pada proses pembelajaran, membaca Asma'ul Husna, Pembiasaan 3S (Senyum, Salam dan Sapa), membaca Al-Qur'an serta menyiapkan materi dan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Bayang. Berikut tabel perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMAN 1 Bayang.

**Tabel 2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

| Kegiatan  | Keterangan  |
|---|---|
| a. Menyiapkan RPP   | Mengenai perencanaan dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi dan modul (bahan ajar), kemudian menyiapkan media yang akan digunakan sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai yaitu dengan memanfaatkan media dan aplikasi digital. |
| b. Menyiapkan materi dan bahan ajar   |   |
| c. Menyiapkan Media Pembelajaran dengan memanfaatkan media dan aplikasi digital |   |
| d. Pembiasaan Senyum, Sapa dan Salam  | Pembiasaan siswa untuk bersikap santun kepada semua warga sekolah merupakan suatu kegiatan yang rutin dilaksanakan, agar terciptanya sikap peduli dan saling menghormati antara peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.  |
| e. Membaca Asmaul Husna   | Kegiatan membaca Asma'ul husna dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mengawali pembelajaran dengan membaca asmaul husna meski tanpa pengawasan guru.   |
| f. Membaca Al-Qur'an  | Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran serta melatih kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.   |

Setelah mendapatkan beberapa kegiatan tersebut, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah mendiskusikan bagaimana metode atau strategi untuk melaksanakan kegiatan tersebut serta strategi dan metode yang digunakan pada saat pembelajaran akan dimulai. Oleh karena itu, demi mewujudkan karakter yang diharapkan di era digital revolusi

industri 4.0 saat ini, sebagai pendidik perlu menciptakan kreativitas dalam membangun strategi pembelajaran dengan menyesuaikan tingkatan proses pembelajaran yang akan diterapkan seperti pada tingkat anak-anak, maka pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak-anak dengan kreativitas yang dimiliki (Fakhrudin, 2014). Diantara beberapa metode atau strategi yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter pada peserta didik yaitu meningkatkan kembali pemahaman dengan memanfaatkan media digital dengan menggunakan pendekatan saintifik, tanya jawab, dan diskusi. Selanjutnya menggunakan keteladanan, yaitu guru perlu memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Kemudian melakukan pembiasaan seperti melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, membiasakan sikap sopan santun kepada sesama maupun pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMAN 1 Bayang Kecamatan Bayang, ditemukan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, membaca Asma'ul Husna dan membaca Al-Qur'an yang bertujuan agar peserta didik dapat membiasakan kegiatan tersebut sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzzammil ayat 8 sebagai berikut:

وَإِذْ كَرَّمَاسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً ﴿٨﴾

Artinya: *“Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepuh hati.”*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu beribadah dan terus mengingat nama-Nya dengan berdzikir, membaca Asma'ul Husna dan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru perlu membiasakan peserta didik untuk membaca Asma'ul Husna dan membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan sikap spiritualnya. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran untuk mengamati kedisiplinan peserta didik di dalam kelas. Kemudian guru memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik terkait materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ruang lingkup aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik. Prinsip aqidah merupakan salah satu bagian yang menentukan diri seseorang untuk menumbuhkan akhlak yang baik, maka diperlukan

implementasi aqidah yang efektif sejak dini agar dapat mewujudkan akhlak yang baik (Sajadi, 2019). Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu membimbing manusia beragama yang diartikan sebagai manusia yang mampu menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik di kehidupannya, dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dan kemuliaan di dunia dan akhirat yang dapat diarahkan dengan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang efektif (Handayani dkk, 2021). Setelah itu guru menyampaikan materi yang diajarkan tersebut kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi power point yang ditampilkan melalui infocus sebagai bentuk penggunaan media dan aplikasi digital pada pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di kelas XII IPA 2, SMAN 1 Bayang, bahwa upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 yaitu dengan mengarahkan peserta didik dalam bentuk nasehat, motivasi serta memberikan kesadaran pada peserta didik dalam menanamkan nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai peduli sosial di dalam kelas dapat diamati dan diuraikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

| No | Indikator  | Keterangan   |
|----|--|--|
| 1  | <b>Kedisiplinan</b>                                  | Pembiasaan hidup disiplin dilihat dari cara siswa mematuhi aturan sekolah, seperti tidak terlambat datang ke sekolah, memakai pakaian rapi dan lain lain. Bahkan sikap disiplin tersebut sudah dilaksanakan oleh sebagian peserta didik dalam mematuhi tata tertib di sekolah. |
|    | - Masuk kelas tepat waktu                            |  |
|    | - Memakai seragam sekolah sesuai tata tertib sekolah |  |
|    | - Mengerjakan tugas yang diberikan                   |  |
|    | - Tertib dalam mengikuti pembelajaran                |  |
|    | - Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu              |  |
| 2  | <b>Tanggung Jawab</b>                                | Sikap bertanggung jawab merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini seperti bertanggung jawab dalam menjalankan tugas individu baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Nilai tanggung jawab sudah dilaksanakan cukup baik oleh peserta                           |
|    | - Melaksanakan tugas individu dengan baik            |  |
|    | - Menerima akibat dari tindakan yang dilakukan       |  |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat</li> <li>- Mengembalikan barang yang dipinjam</li> <li>- Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</li> </ul>   | <p>didik. Hal ini dibuktikan dengan melakukan tugas yang diberikan oleh guru serta menerima konsekuensi atas apa yang dikerjakan.</p>   |
| 3 | <p><b>Kejujuran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas</li> <li>- Tidak melakukan plagiat (menyalin karya orang lain) dalam mengerjakan tugas</li> <li>- Mengungkapkan perasaan sesuatu apa adanya</li> <li>- Melaporkan data atau informasi apa adanya</li> </ul>                     | <p>Dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik dilihat dari cara siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tidak menyalin punya orang lain, menjawab dengan jujur ketika ditanya oleh guru mengenai kemampuan yang dimiliki dalam memahami materi pelajaran, dan lain lain.</p> |
| 4 | <p><b>Kemandirian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang dibutuhkan sebelum belajar</li> <li>- Mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri</li> <li>- Memanfaatkan fasilitas yang disediakan untuk pembelajaran</li> <li>- Membuat rangkuman materi pelajaran yang diajarkan</li> </ul> | <p>Dalam membentuk nilai kemandirian, dapat dilihat dari inisiatif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu guru memberikan materi yang kemudian peserta membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari dengan potensi yang dimiliki.</p>                              |
|   | <p><b>Peduli Sosial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menolong teman sekelas ketika mengalami kesulitan belajar</li> <li>- Menjenguk teman yang sedang sakit</li> <li>- Meminjamkan peralatan belajar kepada teman yang membutuhkan</li> <li>- Menjaga kebersihan kelas</li> <li>- Menghormati orang yang lebih tua</li> </ul>          | <p>Sikap peduli sosial perlu ditanamkan sejak kecil seperti menjenguk orang yang sedang sakit, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, peduli dengan lingkungan sekitar, dll.</p>   |

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan penugasan kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan diantaranya tes lisan dalam bentuk hafalan, tes tulis dalam bentuk soal atau kuis, dan praktikum. Selain itu guru juga memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat rangkuman dan kesimpulan terkait materi yang diajarkan kemudian dikirim melalui aplikasi digital yaitu, WhatsApp, E-mail, Google Classroom. Pada bagian praktikum guru menampilkan video dengan menggunakan infocus lalu peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan dan mempraktikkan langsung mengenai materi pelajaran yang terdapat pada video tersebut. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sedang berlangsung, dapat menguatkan strategi konvensional yang selama ini diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien (Setiawan, 2019).

Mengenai evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0, pihak sekolah mengumpulkan seluruh data yang didapatkan guru pada kegiatan pembelajaran, kemudian mengenai program kegiatan atau pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan hasil evaluasi yang ditemukan, lalu pihak sekolah lakukan analisis lalu sejauh mana ketercapaiannya. Sehingga menghasilkan suatu kebijakan dari tahap evaluasi yang dilakukan atas data-data yang didapatkan dari pihak guru. Selain itu pihak sekolah juga memiliki program supervisi yang bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh pihak guru dan juga mengecek sejauh mana pihak guru melaksanakan kegiatan tersebut. Berikut evaluasi yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMAN 1 Bayang.

**Tabel 4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

| No | Indikator  | Nilai |   |   | Keterangan  |
|----|--|-------|---|---|---|
|    |  | A     | B | C |   |
| 1  | <b>Kedisiplinan</b>  |       |   |   | Pembiasaan hidup disiplin dilihat dari cara siswa mematuhi aturan sekolah, seperti tidak terlambat datang ke sekolah, memakai pakaian rapi dan lain lain. Bahkan sikap disiplin tersebut sudah dilaksanakan oleh sebagian peserta didik dalam mematuhi tata tertib di sekolah.  |
|    | - Masuk kelas tepat waktu  | √     |   |   |   |
|    | - Memakai seragam sekolah sesuai tata tertib sekolah   |       | √ |   |   |
|    | - Mengerjakan tugas yang diberikan   |       | √ |   |   |
|    | - Tertib dalam mengikuti pembelajaran  |       | √ |   |   |
|    | - Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu  |       | √ |   |   |
| 2  | <b>Tanggung Jawab</b>  |       |   |   | Sikap bertanggung jawab merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini seperti bertanggung jawab dalam menjalankan tugas individu baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Nilai tanggung jawab sudah dilaksanakan cukup baik oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan melakukan tugas yang diberikan oleh guru serta menerima konsekuensi atas apa yang dikerjakan. |
|    | - Melaksanakan tugas individu dengan baik  | √     |   |   |   |
|    | - Menerima akibat dari tindakan yang dilakukan   |       | √ |   |   |
|    | - Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat   |       | √ |   |   |
|    | - Mengembalikan barang yang dipinjam   | √     |   |   |   |
|    | - Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan   | √     |   |   |   |
| 3  | <b>Kejujuran</b>   |       |   |   | Dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik dilihat dari cara siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tidak menyalin punya orang lain, menjawab dengan jujur ketika ditanya oleh guru mengenai kemampuan yang dimiliki dalam memahami materi pelajaran, dan lain lain.  |
|    | - Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas  |       | √ |   |   |
|    | - Tidak melakukan plagiat (menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan tugas |       | √ |   |   |
|    | - Mengungkapkan perasaan sesuatu apa adanya  | √     |   |   |   |
|    | - Melaporkan data atau informasi apa adanya  | √     |   |   |   |

|   |  |   |   |  |   |
|---|--|---|---|--|---|
|   | - Mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki                          |   | √ |  |   |
| 4 | <b>Kemandirian</b>   |   |   |  | Dalam membentuk nilai kemandirian, dapat dilihat dari inisiatif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu guru memberikan materi yang kemudian peserta membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari dengan potensi yang dimiliki. |
|   | - Menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang dibutuhkan sebelum belajar | √ |   |  |   |
|   | - Mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri                       | √ |   |  |   |
|   | - Memanfaatkan fasilitas yang disediakan untuk pembelajaran                | √ |   |  |   |
|   | - Membuat rangkuman materi pelajaran yang diajarkan                        |   | √ |  |   |
|   | - Mencari materi pelajaran sebelum ada penugasan dari guru                 |   | √ |  |   |
|   | <b>Peduli Sosial</b>   |   |   |  | Sikap peduli sosial perlu ditanamkan sejak kecil seperti menjenguk orang yang sedang sakit, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, peduli dengan lingkungan sekitar, dll.  |
|   | - Menolong teman sekelas ketika mengalami kesulitan belajar                | √ |   |  |   |
|   | - Menjenguk teman yang sedang sakit  |   |   |  |   |
|   | - Meminjamkan peralatan belajar kepada teman yang membutuhkan              | √ |   |  |   |
|   | - Menjaga kebersihan kelas   | √ |   |  |   |
|   | - Menghormati orang yang lebih tua   | √ |   |  |   |

Berdasarkan hasil data yang ditemukan oleh peneliti, bahwasanya peserta didik telah menanamkan sikap jujur, tanggung jawab dan kemandirian. Hal itu dibuktikan ketika guru memberikan tugas lalu menampilkan tugasnya di depan kelas, peserta didik mampu mempresentasikan dengan baik mengenai tugas yang ia kerjakan. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik sesuai kemampuan yang dimiliki. Selain itu ditemukan juga bahwa pada saat penugasan di

dalam kelas, peserta didik tidak menyontek pada saat penugasan dimulai dan mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki terkait materi yang telah diajarkan. Sebagaimana Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”*

Adapun nilai kedisiplinan ditemukan bahwa peserta didik sudah menaati seluruh tata tertib di sekolah, kemudian melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebagai bentuk rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menjalankan sikap disiplin baik sebagai siswa maupun sebagai hamba Allah. Sebagaimana Allah berfirman tentang perlunya sikap disiplin dalam Al-Qur'an surah An-Nisaa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemimpin) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Mengenai nilai peduli sosial ditemukan bahwa adanya rasa tolong menolong antar sesama, kemudian menjalankan diskusi dengan baik pada proses pembelajaran, memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”

Keberhasilan tersebut merupakan bentuk kerjasama yang baik dari pihak sekolah, dan kesadaran dari peserta didik dalam membentuk karakternya. Ketercapaian kegiatan tersebut dengan memberikan motivasi, nasehat dan memberikan pemahaman terkait pentingnya pembentukan karakter bagi peserta didik, melalui contoh dan teladan yang baik dari guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, serta membiasakan siswa melakukan kegiatan yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik.

Adapun mengenai keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut diantaranya, faktor pendukung yaitu lingkungan sekolah berada di daerah pedesaan atau homogen, dimana belum terkontaminasi atau terpengaruh oleh budaya dari luar dalam artian peserta didik masih bisa diharapkan dalam pembentukan karakternya. Kemudian pihak orang tua juga mulai terbuka dan memberikan kontribusi terkait pengembangan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah, pihak sekolah juga memiliki pengalaman dalam menjalankan program yang sudah direncanakan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menjalankan program dan proses kegiatan pembelajaran, kemudian jaringan internet juga sering terganggu, adanya kendala dari aliran listrik yang tidak stabil serta kurangnya tenaga kependidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, terkait dengan pembahasan skripsi yang berjudul “Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMAN 1 Bayang Kecamatan Bayang, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMAN 1 Bayang  
Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Bayang diawali dengan melakukan pertemuan pada seluruh pihak sekolah, hal yang dibahas ketika rapat mengenai program yang akan dilaksanakan dalam membentuk karakter peserta didik, serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam menciptakan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter pada peserta didik. Dalam perencanaan tersebut menghasilkan beberapa kegiatan atau program yang dapat membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 diantaranya kegiatan intrakurikuler (pembacaan asmaul husna, membaca Al-Qur’an, pembiasaan senyum sapa dan salam, shalat dzuhur berjamaah, mengumandangkan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran, pembiasaan hidup bersih dan sehat, disiplin, bertanggung jawab, serta penggalangan infaq setiap hari) dan kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, Kader Intelektual Islam, Paskibra, English Club, kesenian, Volley Ball).
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMAN 1 Bayang  
Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di SMAN 1 Bayang dapat berjalan dengan baik khususnya di kelas XII IPA 2 karena melibatkan kerjasama seluruh stakeholders sekolah. Namun, terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 diantaranya, masih ada beberapa peserta didik yang belum mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah, kemudian kurangnya partisipasi pihak orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMAN 1 Bayang  
Kegiatan evaluasi dilakukan sebagai refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 ini, pihak sekolah bertumpu pada tiga indikator diantaranya; efektivitas (effectiveness), kecukupan (adequacy) dan responsivitas (responsiveness) (Niantyasari, 2018). Setelah melakukan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital Revolusi Industri 4.0 membuahkan membuahkan hasil yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan karakter pada peserta didik, baik pada pemahaman, sosial dan spiritual nya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku pada peserta didik yaitu adanya rasa peduli sosial kepada sesama, disiplin, tanggung jawab. Mengenai sikap mandiri dan kejujuran pihak sekolah sedang melakukan upaya untuk mengarahkan peserta bahwa pentingnya sikap mandiri dan jujur dalam menjalani kehidupan. Hal ini tidak terlepas dari jalinan kerjasama yang baik dari ketiga lingkungan pendidikan yaitu sekolah, beberapa pihak orang tua dan sebagian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. 2018. Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0 Era Dirupsi Teknologi. Medan: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Ali, M. D. 2018. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fakhrudin, Agus. 2014. Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12 (1), 79-96.
- Handayani, dkk.(2021). Pembelajaran PAI di SMA (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi).*Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 93-101.
- Hasbullah. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, M. Yusri, D. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19).*Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-18.
- Mahendra, Y. (2019). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Seminar Proposal Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019 (Vol.1, No. 1, 257-266). Yogyakarta, 30 Januari, PGSD FKIP UAD.
- Mushfi, M dan Hajriyah, H. B. Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 42-62.

- Niantyasri. 2018. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen di Bagian Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta. *Tesis*. 27 Februari 2018. Surakarta.
- Omeri, N. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal: Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Sajadi, Dahrun. 2019. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-19.
- Sanjaya, W. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, D. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter di Era Global. In *Pendidikan Karakter di Era Global*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tjandrawinata. 2016. Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi. *Medicinus*, 29 (1), 31-39.